



# Mandiri Investa Atraktif (Kelas A)

## Reksa Dana Saham

NAV/Unit Rp. 3.359,82  
Tanggal Pengambilan Data Reksa Dana  
31 Juli 2026

No. Surat Pernyataan Efektif Reksa Dana  
S-1521/PM/2005

Tanggal Efektif Reksa Dana  
10 Juni 2005

Bank Kustodian  
Bank HSBC

Tanggal Peluncuran  
30 Agustus 2005

AUM MITRA-A  
Rp. 661,74 Miliar

Total AUM MITRA  
Rp. 668,88 Miliar

Mata Uang  
Indonesian Rupiah (Rp.)

Periode Penilaian  
Harian

Minimum Investasi Awal  
Rp 250.000.000

Jumlah Unit yang Ditawarkan  
4.000.000.000 (Empat Miliar)

Imbal Jasa Manajer Investasi  
Maks. 2% p.a

Imbal Jasa Bank Kustodian  
Maks. 0,25% p.a

Biaya Pembelian  
Min. 0,5% & Maks. 3%

Biaya Penjualan Kembali  
Maks. 2%

Biaya Pengalihan  
Maks. 2%

Kode ISIN  
IDN000507803

Kode Bloomberg  
MANTRAA:JJ

### Manfaat Produk Reksa Dana

- Pengelolaan secara profesional
- Diversifikasi Investasi
- Potensi pertumbuhan nilai investasi
- Kemudahan pencairan investasi

### Faktor Risiko Utama

- Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
- Risiko Wanprestasi
- Risiko Likuiditas
- Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih Setiap Unit Penyertaan
- Risiko Pembubaran dan Likuidasi
- Risiko Transaksi Melalui Media Elektronik

### Periode Investasi

< 3

3 - 5

> 5

> 5 : Jangka Panjang

### Tingkat Risiko

1

2

3

4

5

Tinggi

### Keterangan

Reksa Dana MITRA berinvestasi pada Efek Ekuitas dengan segmen Jangka Panjang, dan dikategorikan berisiko tinggi. Investor memiliki risiko atas portofolio saham tersebut.

### Informasi Bukti Kepemilikan Reksa Dana

Sesuai peraturan OJK yang berlaku, surat konfirmasi atas transaksi pembelian, penjualan kembali dan pengalihan Reksa dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan Reksa Dana yang diterbitkan dari Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan Reksa Dana melalui laman <https://akses.ksei.co.id/>.

### Rekening Reksa Dana

PT Bank HSBC Indonesia  
REKSA DANA MANDIRI INVESTA ATRAKTIF  
001-840180-069

PT Bank Mandiri (Persero). Tbk Cabang Bursa Efek Indonesia, Jakarta  
REKSA DANA MANDIRI INVESTA ATRAKTIF  
104-000-441-2685

## Tentang Mandiri Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 2004. PT Mandiri Sekuritas sendiri adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank terbesar milik negara. Mandiri Investasi dan/atau pendahulunya telah mengelola portofolio investasi sejak tahun 1993, dengan Nomor Izin Usaha MI: No. Kep-11/PM/MI/2004. Mandiri Investasi adalah salah satu Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelolaan sebesar Rp 61,87 Triliun (per 31 Juli 2026).

## Profil Bank Kustodian

PT Bank HSBC Indonesia (dahulu dikenal sebagai PT Bank Ekonomi Raharja) telah beroperasi di Indonesia sejak 1989 yang merupakan bagian dari HSBC Group dan telah memperoleh persetujuan untuk menjalankan kegiatan usaha sebagai Kustodian di bidang Pasar Modal dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. KEP.02/PM.2/2017 tertanggal 20 Januari 2017, oleh karenanya terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## Deskripsi Produk

Kumpulan dana dari masyarakat pemodal yang dikelola oleh Manajer Investasi untuk diinvestasikan pada instrumen investasi sesuai dengan Kebijakan Investasi Reksa Dana

## Tujuan Investasi

Untuk memberikan tingkat pendapatan investasi yang menarik dalam jangka panjang.

## Kebijakan Investasi\*

|                       |             |
|-----------------------|-------------|
| Efek Bersifat Ekuitas | : 80% - 98% |
| Efek Bersifat Utang   | : 0% - 20%  |
| Pasar Uang            | : 2% - 20%  |

\*Tidak termasuk kas dan setara kas

## Komposisi Portfolio\*

|          |          |
|----------|----------|
| Saham    | : 94,42% |
| Obligasi | : 0,00%  |
| Deposito | : 5,70%  |

\*Tidak termasuk kas dan setara kas

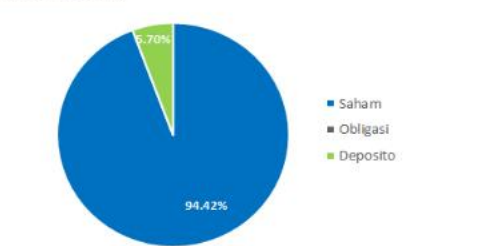
## Komposisi Geografis\*

|              |         |
|--------------|---------|
| Dalam Negeri | : 100%  |
| Luar Negeri  | : 0,00% |

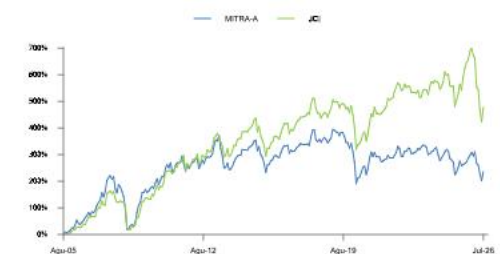
\*Berdasarkan badan hukum penerbit efek

## Grafik Komposisi Portfolio

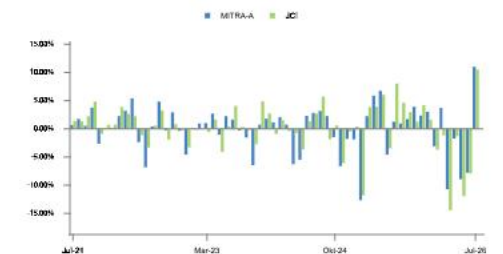
(% dalam portfolio)



## Kinerja Portfolio



## Kinerja Bulanan



## Kepemilikan Terbesar

(Berdasarkan Abjad)

|                                     |          |       |
|-------------------------------------|----------|-------|
| Astra International Tbk             | Saham    | 4,39% |
| Bank Central Asia Tbk               | Saham    | 8,89% |
| Bank Mandiri (Persero) Tbk          | Saham    | 8,25% |
| Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | Saham    | 3,93% |
| Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | Saham    | 8,72% |
| Bank Syariah Indonesia              | Deposito | 4,86% |
| Merdeka Copper Gold Tbk             | Saham    | 4,04% |
| Telkom Indonesia (Persero) Tbk      | Saham    | 4,55% |
| Timah Tbk                           | Saham    | 4,17% |
| Vale Indonesia Tbk                  | Saham    | 4,42% |

## Alokasi Sektor

(5 Sektor Terbesar)



## Kinerja - 31 Juli 2026

|            | 1 Bulan  | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | 5 Tahun | Dari Awal Tahun | Sejak Pembentukan |
|------------|----------|---------|---------|---------|---------|---------|-----------------|-------------------|
| MITRA-A    | : 10,99% | -6,77%  | -15,13% | -7,43%  | -22,80% | -10,45% | -17,74%         | 235,98%           |
| Benchmark* | : 10,51% | -10,36% | -25,13% | -16,68% | -10,03% | 2,74%   | -27,88%         | 477,87%           |

\*Keterangan Benchmark:  
Benchmark dari bulan Maret 2017 sd saat ini adalah JCI  
Benchmark dari bulan Maret 2013 - Februari 2017 adalah LQ45  
Benchmark 31 dari bulan Agustus 2005 - Februari 2013 adalah JCI

|                         |                |         |
|-------------------------|----------------|---------|
| Kinerja Bulan Tertinggi | (April 2009)   | 25,34%  |
| Kinerja Bulan Terendah  | (Oktober 2008) | -38,83% |

Reksa dana ini pernah mencapai kinerja tertinggi 25,34% pada bulan April 2009 dan mencapai kinerja terendah -38,83% pada bulan Oktober 2008.

# Mandiri Investa Atraktif (Kelas A)

## Ulasan Pasar

Pasar saham Indonesia mencatatkan pemulihan yang kuat pada Juli 2026, dengan IHSG menguat 10,51% MoM, mengungguli sebagian besar pasar saham regional seiring investor melakukan rotasi ke pasar ASEAN yang dinilai lebih menarik secara valuasi setelah aksi profit-taking pada saham-saham AI dan teknologi global. Penguatan berlangsung secara luas, dengan LQ45 (+12,32%) mencatatkan kinerja lebih baik dibandingkan IHSG, mencerminkan kembali meningkatnya minat terhadap saham-saham berkapitalisasi besar. Kinerja sektoral dipimpin oleh Basic Materials, Energy, dan Industrials, yang didukung oleh penguatan harga komoditas, membaiknya sentimen domestik, serta meredanya tekanan jual dari investor asing. Kepercayaan pasar juga ditopang oleh kondisi makroekonomi yang tetap solid, stabilitas nilai tukar rupiah yang cukup terjaga, serta ekspektasi berlanjutnya dukungan kebijakan. Namun, menjelang akhir bulan, sentimen pasar menjadi lebih berhati-hati setelah diumumkan pengunduran diri Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, yang memunculkan ketidakpastian mengenai arah kebijakan moneter ke depan. Dari sisi makroekonomi, fundamental ekonomi Indonesia tetap menunjukkan ketahanan di tengah kondisi eksternal yang masih menantang. PMI Manufaktur meningkat menjadi 50,2 pada Juli, kembali berada di zona ekspansi setelah mengalami kontraksi pada bulan sebelumnya, sementara inflasi headline melandai ke level terendah tahun ini, yaitu 2,88% YoY, dan tetap berada dalam kisaran target Bank Indonesia. Pada rapat kebijakan bulan Juli, Bank Indonesia mempertahankan BI Rate di level 5,75%, sekaligus mengalihkan fokus dari kenaikan suku bunga yang agresif menuju berbagai insentif likuiditas dan kebijakan untuk menarik aliran modal asing guna menjaga stabilitas rupiah serta mendukung pertumbuhan kredit domestik. Meskipun sektor eksternal masih menghadapi tekanan, Indonesia mencatat defisit neraca perdagangan sebesar USD450,5 juta pada Juni, membaik dibandingkan defisit USD1,61 miliar pada Mei, seiring pemulihan ekspor yang mampu mengimbangi sebagian dampak tingginya biaya impor energi. Disisi lain, cadangan devisa tetap berada pada level yang memadai sebesar USD145,6 miliar, setara dengan 5,5 bulan impor, sehingga memberikan bantalan yang kuat terhadap gejolak eksternal.

## Persyaratan dan Tata Cara Transaksi

Prosedur Transaksi berupa Pembelian, Penjualan Kembali, dan Pengalihan Investasi dapat mengacu pada Prospektus yang dapat dilihat melalui laman: <https://www.mandiri-investasi.co.id/id/produk/reksa-dana/>

### DISCLAIMER

1. INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM. Mandiri Manajemen Investasi selaku Manajer Investasi berizin dan diawasi oleh OJK.
2. Manajer Investasi dapat menolak permohonan Anda apabila tidak memenuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku.
3. Anda harus membaca dengan teliti Ringkasan Informasi Produk dan/atau Layanan ini sebelum menyetujui pembelian produk dan berhak bertanya kepada Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) atas semua hal terkait Ringkasan Informasi Produk dan/atau Layanan ini.
4. Fund Fact Sheet (FFS) ini merupakan Ringkasan Informasi Produk dan/atau Layanan dan bukan merupakan bagian dari prospektus. Investor tetap wajib membaca dan memahami prospektus sebelum melakukan investasi.
5. Reksa Dana merupakan produk pasar modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh APERD. APERD tidak bertanggung jawab atas segala tuntutan dan risiko atas pengelolaan portofolio reksa dana.
6. Nasabah disarankan untuk memperoleh nasihat keuangan yang independen sebelum mengambil keputusan investasi. Produk dan strategi investasi yang dikelola dalam Reksa Dana mungkin tidak sesuai untuk seluruh nasabah dan harus dipertimbangkan dengan memperhatikan tujuan investasi, profil risiko, kondisi keuangan, serta kebutuhan investasi nasabah.